

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu wahana yang dapat mewujudkan peningkatan sumber daya manusia sebagai tenaga terdidik dan terampil. Pendidikan juga merupakan satu cara meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Selain itu pendidikan juga seseorang dituntut untuk membekali diri dari berbagai tantangan dunia yang semakin berkembang pesat.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik yaitu memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sehingga tujuan akhir dari proses pendidikan. Guru dan dosen memiliki fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Para guru diminta memahami Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 yang menyatakan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. “Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”. “Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan serta materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya”. “Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.

Keberhasilan siswa dalam belajar menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Siswa diharapkan benar-benar menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Namun, siswa tidak cukup hanya menguasai ilmu saja melainkan diharapkan bisa mengaplikasikan baik itu dalam kehidupan maupun untuk persiapan pada bidang pekerjaan di waktu yang akan datang. Untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut, maka peran guru sangat menentukan, sehingga guru menjadi salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar

mengajar di dalam kelas. karena guru harus memiliki kemampuan atau kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan mengarahkan semangat belajar dan prestasi belajar peserta didik melalui kemampuan pengelolaan pembelajaran.

Seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran atau yang dikenal dengan kompetensi guru. Seorang guru harus memahami karakter siswa dan mata pelajaran yang ia ampu. Apakah dengan kompetensi yang dimiliki dapat membuat siswa belajar dengan nyaman dan apakah mata pelajaran yang diambil merupakan mata pelajaran yang bersifat konsep atau praktek. Seorang guru harus bisa menyesuaikan dengan baik agar prestasi belajar siswa meningkat.

Seorang guru diharapkan mampu menguasai empat kompetensi guru yaitu “Kompetensi guru sebagaimana dimaksudkan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Apabila guru tidak menguasai kompetensi tersebut telah dikuasai, seorang guru pastinya juga dapat menjalani proses belajar mengajar dan strategi pembelajaran secara lebih profesional. Namun pelaksanaan pembelajaran belum berjalan dengan maksimal sesuai dengan kompetensi yang dimiliki guru kewirausahaan.

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. hal ini mengingat adanya ketidaksesuaian yang ditemukan peneliti pada observasi ke sekolah di dalam pembelajaran guru kewirausahaan yang belum menguasai kompetensi pedagogik secara baik disebabkan oleh kurangnya pengembangan peserta didik untuk

mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Hal yang sama juga berkaitan dengan kompetensi profesional disebabkan oleh faktor yaitu metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, hanya menggunakan ceramah. Guru kurang mampu merancang proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

SMK adalah suatu lembaga pendidikan formal yang bersifat formal yang bersifat kejuruan yang banyak menghasilkan lulusan setiap tahunnya. Tamatan SMK dituntut agar dapat bekerja lebih mandiri dibandingkan tamatan SMA. Tetapi masih banyak guru yang belum menunjukkan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dalam proses belajar mengajar sehingga banyak siswa yang tidak memperoleh peningkatan sumberdaya yang seharusnya sudah dimiliki setelah proses belajar mengajar berlangsung, atau sesudah tamat sekolah.

Permasalahan yang sama terjadi juga pada SMK Negeri 1 kabanjahe yaitu banyak siswa yang merasa bosan dan tidak bersemangat dalam proses belajar dikarenakan kurangnya mampu menciptakan metode mengajar yang bervariasi dan menyenangkan. dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dalam kegiatan belajar berlangsung sehingga dapat mengakibatkan penurunan prestasi belajar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama ketua jurusan SMK, peneliti melihat bahwa nilai rata-rata hasil prestasi belajar siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 kabanjahe masih rendah. Berdasarkan DKN (Daftar Kumpulan Nilai) untuk mata pelajaran kewirausahaan, masih banyak siswa yang

nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ada disekolah adalah 70.

Tabel 1.1
Data Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X Multimedia

Kelas	KKM	Tuntas	Persentase %	Tidak Tuntas	Persentase %	Jumlah Siswa
X MM	70	30	43,47%	39	57,36%	69

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Kabanjahe

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah siswa kelas X Multimedia di SMK Negeri 1 Kabanjahe adalah sebanyak 69 siswa dan ada sebanyak 30 orang (43,47%) siswa yang tuntas atau mencapai KKM, dan 39 siswa (57,36%) yang tidak mencapai KKM.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu metode pembelajaran yang diterapkan kurang bervariasi, hanya menggunakan ceramah. Guru harus mampu merancang proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal tersebut berkaitan dengan kurangnya kemampuan kompetensi pedagogik guru yaitu perancangan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya, hal ini dikarenakan kurangnya pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Di sekolah tersebut juga masih banyak guru - guru yang belum memiliki RPP, padahal seperti yang kita ketahui RPP sangat dibutuhkan seorang guru untuk dapat mengajar dengan baik. hal tersebut berkaitan dengan rendahnya kompetensi pedagogik seorang guru. Kurangnya kemampuan dalam

mengelola pembelajaran, dimana guru masih cenderung menerapkan metode pembelajaran yang konvensional, kurangnya kemampuan menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti laptop, proyektor dan sejenisnya, sehingga belum mampu memberikan pembelajaran yang menarik seperti membuat gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang mendukung mata pelajaran kewirausahaan. Begitu juga guru kewirausahaan juga harus mampu mengembangkan materi pembelajaran tidak hanya menggunakan bahasa buku. Hal tersebut berkaitan dengan rendahnya kompetensi profesional guru.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Kabanjahe T.P 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
3. Mengapa Prestasi belajar rendah siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

4. Berapa besar pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada :

- a. Kompetensi pedagogik guru yang ingin diteliti adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik pada mata pelajaran kewirausahaan X Multimedia SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Kompetensi profesional guru yang ingin diteliti adalah guru yang memiliki kompetensi profesional pada mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X Multimedia SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016.
- c. Prestasi belajar yang ingin diteliti adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan siswa X Multimedia SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

- b. Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016 ?
- c. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian

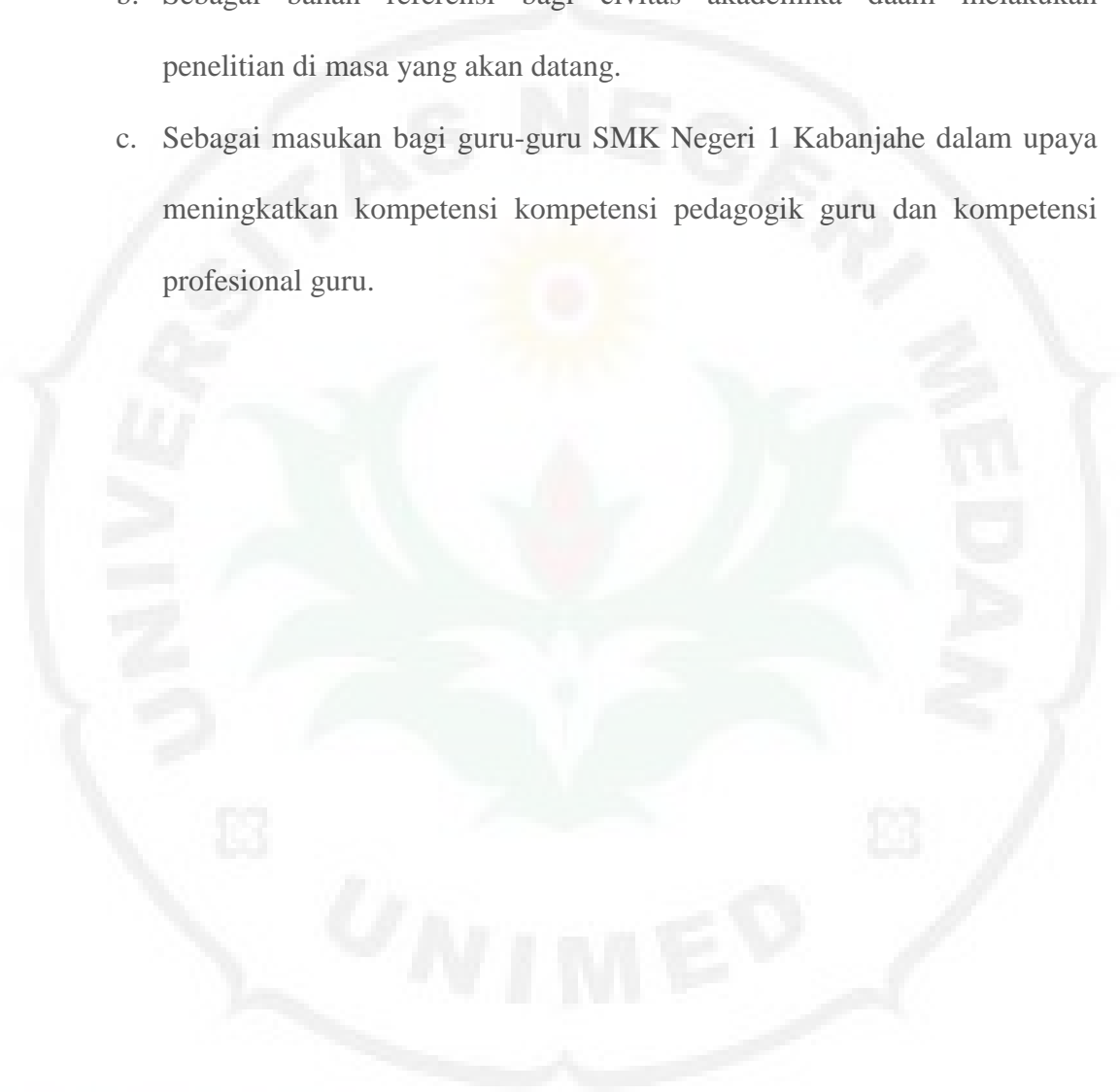
Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui ada pengaruh kompetensi pedagogik guru pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Untuk mengetahui ada kompetensi profesional guru pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016.
- c. Untuk mengetahui ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat penelitian

- a. Sebagai upaya dalam memperluas pengetahuan peneliti dalam menganalisa kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademika dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.
- c. Sebagai masukan bagi guru-guru SMK Negeri 1 Kabanjahe dalam upaya meningkatkan kompetensi kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru.



THE
Character Building
UNIVERSITY